Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu E-ISSN : 2988-5760
Volume 4 ; Nomor 11 ; November 2026 ; Page 62-68
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v4i11.2382
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmis

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* melalui ChatGPT sebagai Pendukung Produktivitas Akademik Mahasiswa Pertanian Agribisnis

Muhammad Rayhan Fazli[1], Adinda Febriana[2], Fitria Oktary[3], Alya Hafizhah[4]

[1] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

[1]muhammadrayhanfazli006@gmail.com, [2]dindafrna21@gmail.com, [3]oktaryfitria@gmail.com, [4]aliyahhafizhah07@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menawarkan pembahasan konseptual mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* melalui ChatGPT sebagai pendukung produktivitas akademik mahasiswa Pertanian Agribisnis. Pembahasan difokuskan pada potensi penggunaan ChatGPT dalam menunjang kegiatan pembelajaran, membantu penyelesaian tugas akademik, meningkatkan efisiensi dalam memperoleh dan mengolah informasi, serta mendukung pengembangan pemahaman mahasiswa terhadap materi agribisnis. Selain itu, artikel ini juga membahas berbagai tantangan penggunaan ChatGPT, khususnya terkait keakuratan informasi, ketergantungan teknologi, dan integritas akademik. Melalui pembahasan tersebut, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan ChatGPT secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa Pertanian Agribisnis.

Kata Kunci: ChatGPT, *Artificial Intelligence*, produktivitas, akademik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan tinggi. Di antara berbagai perkembangan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan menjadi salah satu teknologi yang mulai digunakan dalam kegiatan akademik. Kehadiran teknologi AI generatif berbasis Large Language Models (LLMs), seperti ChatGPT, memberikan alternatif baru dalam mendukung proses pembelajaran dan kegiatan akademik mahasiswa. Sejak pertama kali diperkenalkan pada November 2022, ChatGPT mendapat banyak perhatian karena kemampuannya menghasilkan respons dalam bentuk teks berdasarkan pertanyaan atau instruksi yang diberikan pengguna. Tingkat kesadaran akademisi terhadap ChatGPT telah mencapai 91,25%, dengan 57,5% mahasiswa dan 84,2% dosen telah menggunakannya untuk mendukung aktivitas akademik (Niyu et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi AI mulai menjadi bagian dari perkembangan kegiatan akademik di perguruan tinggi.

Artificial Intelligence merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dikembangkan agar mesin atau komputer mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, AI semakin banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan, mencari informasi, mengembangkan ide, dan menyelesaikan tugas. Teknologi ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel karena mahasiswa dapat memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka (Castillo-martínez et al., 2024).

Salah satu teknologi AI yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan akademik adalah ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT merupakan teknologi berbasis kecerdasan buatan yang menggunakan model bahasa untuk memahami pertanyaan pengguna dan menghasilkan respons dalam bentuk percakapan. Teknologi ini dapat membantu berbagai kegiatan, seperti menjawab pertanyaan, menjelaskan topik, merangkum informasi, memberikan saran, dan mendukung kegiatan penulisan. ChatGPT menawarkan berbagai kemungkinan penggunaan dalam pendidikan tinggi, baik bagi mahasiswa maupun dosen, terutama dalam menyediakan informasi, mengklarifikasi materi perkuliahan, dan membantu penyelesaian tugas akademik (Ijaz & Yadegaridehkordi, 2024). Namun, informasi yang dihasilkan tidak selalu akurat sehingga tetap memerlukan verifikasi melalui jurnal ilmiah, buku, atau sumber tepercaya lainnya (Chan & Hu, 2023).

Pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan akademik tidak hanya berguna untuk mencari informasi, tetapi juga dapat membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan, mengembangkan ide, merangkum bacaan, menerjemahkan teks ilmiah, dan menyusun kerangka awal tulisan. ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas akademik, meskipun penggunaannya tetap memerlukan pertimbangan etis dan kemampuan berpikir kritis dari penggunanya (Yahya & Herlambang, 2024). Selain itu, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dapat memberikan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

kemudahan dalam pengerjaan tugas serta mendukung pemahaman dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran (Pratiwi et al., 2024).

Dalam bidang Pertanian Agribisnis, mahasiswa dituntut untuk memahami berbagai disiplin ilmu yang menggabungkan aspek teknis pertanian dengan aspek sosial ekonomi. Pembelajaran agribisnis meliputi berbagai materi, seperti ekonomi pertanian, pemasaran hasil pertanian, manajemen rantai pasok, penyuluhan pertanian, hingga analisis kelayakan usaha tani. Dalam hal ini, ChatGPT dapat membantu mahasiswa memahami konsep yang kompleks, menyusun kerangka analisis, serta memperoleh pemahaman awal terhadap berbagai permasalahan di bidang agribisnis. Penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik juga dapat membantu mahasiswa menghasilkan ide, meningkatkan kemampuan bahasa, dan menambah kepercayaan diri dalam menyusun makalah (Herda et al., 2024).

Pemanfaatan ChatGPT juga memiliki keterkaitan dengan produktivitas akademik mahasiswa. Produktivitas akademik menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan waktu, usaha, dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan akademik secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut mencakup memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, menulis makalah, menyusun laporan praktikum, melakukan penelitian, dan menghasilkan karya ilmiah. Penggunaan ChatGPT dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil penelitian yang memperoleh nilai rata-rata 82,68 pada kelompok mahasiswa pengguna ChatGPT, sedangkan kelompok yang menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata 68,83 (Muslimin, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan dan produktivitas dalam penulisan ilmiah.

Selain itu, penerimaan mahasiswa terhadap teknologi ChatGPT juga menunjukkan nilai positif berdasarkan aspek kegunaan dan kemudahan penggunaan dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) (Zaky et al., 2025). Penerimaan terhadap teknologi AI dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pemanfaatannya dalam aktivitas akademik. Meskipun demikian, efektivitas penggunaannya tetap bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengarahkan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

Di samping berbagai manfaat tersebut, penggunaan ChatGPT juga memiliki sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat dan dapat mengandung kesalahan atau informasi yang tidak memiliki dasar ilmiah. Selain itu, penggunaan yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan, mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir mandiri, serta memunculkan persoalan integritas akademik. Pentingnya literasi digital dalam penggunaan teknologi AI perlu diperhatikan agar mahasiswa mampu menilai informasi secara kritis dan menghindari penyalahgunaan teknologi dalam kegiatan akademik (Nabila et al., 2025). Oleh karena itu, ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir, menganalisis, dan menyusun karya ilmiah secara mandiri.

Berdasarkan berbagai perkembangan dan hasil kajian terdahulu, pembahasan mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan tinggi telah berkembang pada berbagai aspek, mulai dari penerimaan teknologi, efektivitas pembelajaran, produktivitas akademik, hingga tantangan etika penggunaannya. Namun, pembahasan mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pembelajaran mahasiswa Pertanian Agribisnis masih perlu dikembangkan, terutama karena bidang agribisnis memiliki karakteristik pembelajaran yang menggabungkan aspek pertanian, ekonomi, manajemen, dan sosial. Dengan demikian, diperlukan pembahasan yang lebih terarah mengenai bagaimana ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung produktivitas akademik mahasiswa Pertanian Agribisnis, sekaligus memperhatikan keterbatasan dan tanggung jawab dalam penggunaannya.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (tinjauan pustaka). Hal ini disebabkan oleh tujuan penelitian untuk mengumpulkan temuan dan rekomendasi yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder berupa 4 dokumen tinjauan (2 skripsi, 1 artikel jurnal, dan 1 pedoman institusi) (Tabel 1). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, di mana informasi diperiksa secara menyeluruh.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Handayani, 2025; Soelistiyono et al., 2025). Selama reduksi data, informasi dikelompokkan ke dalam beberapa tema: pemanfaatan; manfaat terhadap produktivitas; tantangan; serta etika. Penyajian data melibatkan perangkuman temuan menggunakan tabel, bagan, dan diagram. Untuk memastikan keabsahan temuan, informasi dibandingkan antarsumber (triangulasi sumber). Data statistik disajikan sesuai dengan yang tercantum dalam sumber asli (Maulana, 2025) tanpa analisis lebih lanjut. Meskipun demikian, persentase jawaban yang setuju dihitung dari tabel distribusi frekuensi.

Keterbatasan metodologi perlu diakui. Tidak ada sumber yang ditinjau berfokus khusus pada mahasiswa agribisnis. Oleh karena itu, temuan dan pembahasan di bawah ini merupakan interpretasi atas temuan dari bidang studi lain. Contoh-contoh yang menggunakan perspektif pertanian hanya berasal dari pedoman yang disediakan oleh IPB University (2025).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Tabel 1. Karakteristik sumber yang dikaji

Sumber	Jenis dan Pendekatan	Subjek	Fokus
Handayani (2025)	Skripsi; kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dokumentasi)	11 mahasiswa Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung angkatan 2021 (purposive sampling)	Pemanfaatan ChatGPT dalam penelusuran informasi
Soelistiyono et al. (2025)	Artikel jurnal; kualitatif fenomenologi (wawancara mendalam, koding)	10 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Semarang	Produktivitas pembelajaran
Maulana (2025)	Skripsi; kuantitatif survei (skala Likert, korelasi Pearson, regresi linear sederhana)	50 siswa SMK Informatika Ciputat dari populasi 159 siswa (accidental sampling)	Motivasi belajar
IPB University (2025)	Panduan institusi	Sivitas akademika IPB University	Penggunaan AI dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penggunaan ChatGPT dalam Kegiatan Akademik

1.Hasil

Sumber-sumber yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi yang relevan, merangkum teks, memahami konten, menyunting bahasa, menerjemahkan teks, serta menulis tugas dan karya ilmiah. Sebagian besar informan menggunakan ChatGPT setiap hari untuk pencarian referensi, merangkum teks, meningkatkan kosakata, pemikiran ide (*brainstorming*), dan menemukan sumber bahan untuk tugas, makalah, jurnal, serta skripsi. Fitur-fitur seperti Ask Anything, ScholarGPT, dan TranslateGPT juga sempat disebutkan. Catatan lain menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan alat yang mudah diakses karena dapat digunakan baik dengan maupun tanpa masuk (log in). Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi menggunakannya untuk menyelesaikan tugas, merangkum, dan menjawab pertanyaan di seluruh mata kuliah mereka. (Soelistiyono et al., 2025)

ChatGPT dapat digunakan untuk mencari informasi berdasarkan delapan tahapan model Ellis. Tabel di bawah ini menunjukkan kegiatan yang diterapkan untuk setiap tahapan.

Tabel 2. Praktik penelusuran informasi dengan ChatGPT menurut tahap model Ellis

Tahap	Praktik yang ditemukan
Starting	Menentukan topik, lalu menyusun perintah yang jelas dan menambahkan konteks atau kata kunci jika hasil kurang sesuai
Chaining	Meminta tautan referensi, lalu memilih berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber
Browsing	Membaca abstrak atau ringkasan (*skimming* dan *scanning*) untuk menilai relevansi
Differentiating	Memeriksa penerbit, penulis, dan tahun terbit, serta membandingkan dengan jurnal lain
Verifying	Membandingkan dengan sumber lain dan antarplatform AI, misalnya ChatGPT dengan Perplexity
Monitoring	Memperbarui pengetahuan agar informasi tetap relevan
Extracting	Mengunduh dan mengelompokkan informasi agar mudah ditelusuri kembali
Ending	Menggunakan informasi untuk mendukung penyusunan karya ilmiah

2.Pembahasan

Pola pemanfaatan tersebut dapat diterapkan pada kegiatan akademik agribisnis, terutama penelusuran literatur dan pemahaman konsep. Panduan IPB University (2025) memberi contoh pada tahap Starting, yaitu memilih dua sampai lima kata kunci spesifik seperti climate change, agricultural productivity, dan Indonesia, lalu menyusunnya dengan operator Boolean pada basis data Scopus. Contoh pembelajaran bernuansa agribisnis pada panduan yang sama adalah penggunaan GenAI untuk menyusun daftar pro dan kontra kebijakan harga dasar (*floor price*) gabah. Mahasiswa kemudian mengevaluasi argumen tersebut dengan menambahkan pertimbangan etis dan kesejahteraan petani. Panduan itu menegaskan bahwa GenAI efektif pada tugas kognitif tingkat rendah (mengingat dan memahami), sedangkan evaluasi dan penciptaan tetap bergantung pada keterampilan manusia (IPB University, 2025). Dengan demikian, ChatGPT paling tepat ditempatkan pada tahap awal penelusuran dan pemahaman, sementara analisis kebijakan dan keputusan akademik tetap dilakukan mahasiswa.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

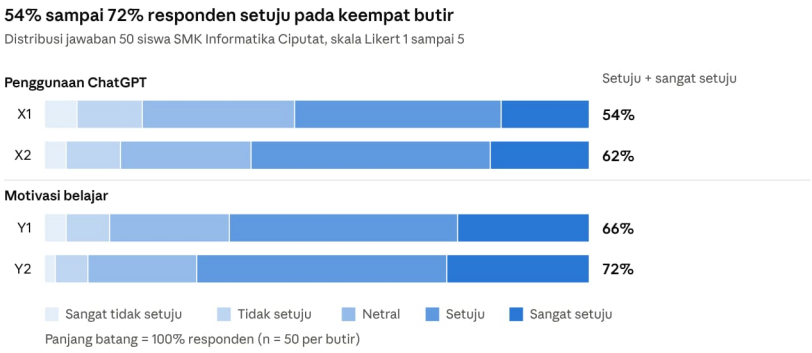
b. Manfaat terhadap Produktivitas Belajar
1.Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena menghemat waktu, dapat dengan mudah menemukan jawaban atas materi yang sulit, dan mampu menyelesaikan tugas dengan cepat. Mahasiswa menyebutkan bahwa ChatGPT memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai materi sehingga mereka terhindar dari kendala memahami istilah atau perspektif yang asing. Terdapat lima faktor yang dianggap berkontribusi terhadap hal ini: kemampuan waktu, kognitif, interaktif, perilaku, dan pemecahan masalah. Informan juga menyebutkan bahwa mereka menggunakan ChatGPT karena memberikan respons yang cepat (Handayani, 2025)**.**

Sebuah studi kuantitatif dilakukan oleh Maulana (2025) untuk menganalisis korelasi antara penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasilnya dirangkum di bawah ini (Tabel 3) dan ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 3. Ringkasan hasil statistik Maulana (2025), n = 50

Pengujian	Hasil
Validitas butir (r hitung, r tabel 0,334)	0,773 sampai 0,892, semua valid
Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	0,814 (penggunaan ChatGPT); 0,854 (motivasi belajar)
Rata-rata indikator, skala 1 sampai 5	3,44 dan 3,59 (penggunaan ChatGPT); 3,69 dan 3,82 (motivasi belajar)
Korelasi Pearson	r = 0,834; signifikansi < 0,001 (positif kuat)
Koefisien determinasi	R Square 0,695 (Adjusted R Square 0,689)
Regresi linear sederhana	Konstanta 5,077; koefisien 0,786; signifikansi < 0,001



Maulana (2025), Tabel IV.3 dan IV.4 · n = 50 per butir

Gambar 1. Distribusi jawaban responden pada butir penggunaan ChatGPT (X1, X2) dan motivasi belajar (Y1, Y2)

Sumber: Maulana (2025), diolah.

2.Pembahasan

Hasil tersebut berarti 69,5% variasi motivasi belajar pada sampel dijelaskan oleh penggunaan ChatGPT, sedangkan 30,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti (Maulana, 2025). Temuan ini sejalan dengan Ali et al. (2023) yang melaporkan peningkatan keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, Zhou dan Li (2023) yang melaporkan pengaruh signifikan terhadap keinginan belajar, serta Yunarzat dan Sida (2024) pada siswa SMK Negeri 6 Makassar, sebagaimana dikutip Maulana (2025). Namun hasil ini perlu ditafsirkan hati-hati: variabel yang diukur adalah motivasi, bukan produktivitas; responden adalah siswa SMK; jumlahnya 50 dengan accidental sampling; dan korelasi tidak dengan sendirinya membuktikan sebab-akibat. Penulis sendiri menyarankan responden yang lebih banyak dan menekankan arahan tenaga pendidik. Untuk agribisnis, manfaat yang paling dapat dipertanggungjawabkan adalah efisiensi waktu dan bantuan pemahaman materi, yang didukung temuan kualitatif pada mahasiswa (Soelistiyono et al., 2025). Panduan IPB University (2025) juga menyebut bahwa AI dapat membebaskan dosen dari pekerjaan repetitif sehingga pembelajaran dapat diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

c. Tantangan penggunaan ChatGPT

1.Hasil

Tantangan yang ditemukan pada sumber-sumber kajian dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Tantangan penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik

Tantangan	Bukti pada sumber	Sumber
Jawaban dan referensi tidak akurat	Jawaban tidak sesuai harapan atau tidak relevan; referensi kurang jelas; tautan yang diberikan kosong saat dibuka; hasil tidak selalu cocok dengan referensi valid	Soelistiyono et al. (2025); Handayani (2025)
Terlalu percaya dan menyalin	Pada studi pendahuluan 10 mahasiswa, 6 memahami cara penggunaan yang baik dan 4 langsung menyalin hasil tanpa memeriksa; ada informan yang teliti saat skripsi tetapi menyalin pada tugas harian	Handayani (2025)
Ketergantungan dan menurunnya berpikir kritis	Risiko ketergantungan yang berdampak pada kurangnya berpikir kritis; siswa terbiasa menyelesaikan tugas tanpa pemahaman mendalam	Soelistiyono et al. (2025); Maulana (2025)
Plagiarisme	Jawaban yang sama dapat diberikan kepada pengguna lain	Soelistiyono et al. (2025)
Halusinasi, bias, dan privasi data	Informasi tampak kredibel tetapi tidak berdasar; bias dari data pelatihan; risiko kebocoran data pada platform pihak ketiga	IPB University (2025)
Kendala teknis	Pembatasan penggunaan pada platform AI tertentu, hasil kurang berbobot, dan koneksi internet	Handayani (2025)

2.Pembahasan

Pola yang konsisten antarsumber adalah bahwa risiko terbesar muncul ketika hasil ChatGPT dipakai tanpa verifikasi. Panduan IPB University (2025) mengklasifikasikan fabrikasi informasi yang tampak kredibel sebagai risiko tinggi dan menyebut referensi dari AI sering tidak mencerminkan sumber yang otentik. Pada agribisnis, risiko ini penting karena tugas akademik sering memerlukan data dan konteks lokal. Salah satu informan Soelistiyono et al. (2025) menyatakan jawaban ChatGPT kadang kurang sesuai dengan konteks lokal atau akademik tertentu, sedangkan panduan IPB University (2025) melarang pengembangan sistem AI pada pengabdian masyarakat tanpa memahami konteks sosial dan budaya sasaran. Perbedaan perilaku verifikasi pada informan Handayani (2025) juga menunjukkan bahwa kebiasaan memeriksa sumber lebih kuat pada karya akhir daripada tugas harian, sehingga pembiasaan verifikasi perlu ditanamkan pada semua jenis tugas.

d. Etika penggunaan ChatGPT

1.Hasil

Panduan IPB University (2025) menjadi sumber utama rumusan etika dalam kajian ini. Prinsip pokoknya meliputi penggunaan AI secara bertanggung jawab, pertimbangan hak asasi manusia dan keadilan, transparansi dan akuntabilitas, perlindungan privasi dan keamanan data, serta kesadaran bahwa AI hanya alat bantu dengan konsekuensi yang menjadi tanggung jawab pengguna. Untuk penulisan ilmiah, panduan itu menetapkan bahwa penggunaan AI dinyatakan secara eksplisit, AI tidak dicantumkan sebagai penulis, hasil AI diverifikasi dan disunting secara manual, plagiarisme dihindari, dan kebijakan jurnal atau institusi diikuti. Untuk data, peneliti diminta membaca kebijakan privasi platform, menggunakan data yang telah dianonimkan, dan memperoleh persetujuan responden jika data mereka diproses dengan AI. Untuk hak kekayaan intelektual, AI dipandang sebagai alat, bukan pencipta.

Mahasiswa pada penelitian yang dikaji menunjukkan sikap yang sejalan. Informan Handayani (2025) menyatakan menjaga kejujuran dan transparansi, mengolah jawaban dengan bahasa sendiri, memeriksa ulang informasi, tidak memasukkan data rahasia atau sensitif, dan menjadikan ChatGPT alat bantu, bukan pengganti proses belajar. Informan Soelistiyono et al. (2025) membatasi bantuan AI, menyunting jawaban, dan mengikuti kebijakan dosen, termasuk tidak menggunakan ChatGPT jika dilarang. Handayani (2025) juga merujuk QS. Al-Hujurat ayat 6 sebagai dasar nilai untuk memeriksa informasi dengan teliti. Gambar 2 merangkum alur penggunaan yang etis berdasarkan panduan tersebut.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.



alur penggunaan ChatGPT yang etis · 5 langkah, 1 keputusan

Gambar 2. Alur penggunaan ChatGPT yang etis dalam kegiatan akademik

Sumber: disusun dari IPB University (2025).

2. Pembahasan

Alur pada Gambar 2 menempatkan verifikasi sebagai titik keputusan, karena hasil yang belum terverifikasi tidak boleh dilanjutkan ke penyuntingan dan penggunaan. Hal ini menjawab tantangan pada Tabel 4, terutama referensi yang tidak akurat, kebiasaan menyalin, dan plagiarisme. Bagi mahasiswa agribisnis, dua hal perlu mendapat perhatian khusus: data lapangan yang melibatkan responden atau pelaku usaha tani harus dianonimkan sebelum diproses dengan AI, dan hasil analisis yang berkaitan dengan petani perlu dipertimbangkan secara etis dan kontekstual, sebagaimana dicontohkan pada kasus harga dasar gabah (IPB University, 2025). Pelaksanaannya juga bergantung pada kejelasan aturan dosen dan institusi, sehingga mahasiswa perlu menanyakan batas penggunaan AI pada setiap tugas (IPB University, 2025; Soelistiyono et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari tinjauan pustaka, dapat dikatakan bahwa ChatGPT memiliki potensi untuk membantu mahasiswa agribisnis pertanian menjadi lebih produktif secara akademis, terutama dalam tugas-tugas seperti mengambil informasi, memahami materi kuliah, merangkum bacaan, menghasilkan ide, dan membantu dalam persiapan tugas dan makalah ilmiah. Dengan menggunakan teknologi ini, informasi dapat diakses dengan mudah dan tugas dapat diselesaikan lebih cepat. ChatGPT juga dapat digunakan dalam konteks agribisnis untuk membantu memahami konsep-konsep terkait ekonomi pertanian, pemasaran produk pertanian, kebijakan pertanian, dan isu-isu lain yang berkaitan dengan pertanian.

Namun, ada sejumlah kekurangan dalam menggunakan ChatGPT, termasuk potensi informasi yang salah, ketergantungan pada teknologi, dan risiko pelanggaran integritas akademik. Selain itu, penerapan temuan penelitian di bidang tersebut masih memerlukan penelitian lebih lanjut karena sumber-sumber yang ditinjau tidak secara khusus meneliti mahasiswa Agribisnis Pertanian. Oleh karena itu, daripada menggantikan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemahaman siswa, ChatGPT harus digunakan sebagai alat tambahan dalam proses pembelajaran. Verifikasi sumber informasi dan akuntabilitas dalam penulisan akademik harus berjalan seiring dengan penggunaannya. ChatGPT memiliki potensi untuk menjadi salah satu alat bantu yang digunakan oleh mahasiswa Agribisnis Pertanian untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka dengan lebih sukses dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan artikel ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan organisasi yang telah menyediakan literatur dan pedoman yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Diharapkan artikel ini dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dapat membantu mahasiswa Agribisnis dalam tugas-tugas akademis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Castillo-martínez, I. M., Flores-bueno, D., Gómez-puente, S. M., Vite-león, V. O., & Montoya, M. A. (2024). *AI in higher education : a systematic literature review*. (August). https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1391485

Chan & Hu, 2023. (2023). Students ' voices on generative AI : perceptions , benefits , and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8

Handayani, M. (2025). *PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PENELUSURAN INFORMASI MAHASISWA FAKULTAS ADAB UIN RADEN INTAN LAMPUNG Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Herda et al., 2024. (2024). *Opportunities Of Using Chatgpt In Academic Writing: Perceptions Of The Philippines And Indonesian Students 1*. *11*(2), 205–214.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Ijaz, M., & Yadegaridehkordi, E. (2024). ChatGPT in the higher education : A systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Research*, *127*(June), 102411. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102411

Maulana, 2025. (2025). *Analisis pengaruh ai (artificial intelligence) chatgpt pada motivasi belajar siswa smk informatika ciputat*. Universitas Bina Sarana Informatika.

Muslimin, I. (2023). *The use of ChatGPT to improve scientific article productivity of postgraduate students*. *3*(1), 63–71.

Nabila et al., 2025. (2025). *Penerapan Literasi Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence untuk Kebutuhan Akademik*. *5*(3), 242–253.

Niyu et al., 2024. (2024). *Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia*. *14*(1), 130–145.

Pratiwi et al., 2024. (2024). *Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Chatgpt : Peluang dan Tantangan bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi*. *10*(3), 2727–2742.

Soelistiyono, A., Nuswantoro, M. A., & Susiatin, E. (2025). *EXPLORING THE USE OF CHAT-GPT-BASED ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN STUDENT LEARNING PRODUCTIVITY IN HIGHER EDUCATION: A QUALITATIVE STUDY EKSPLORASI*. *8*, 2380–2391.

Yahya & Herlambang, 2024. (2024). *Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa : Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat*. *1*(2), 53–59.

Zaky et al., 2025. (2025). *ANALISIS CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU AKADEMIK MAHASISWA SISTEM INFORMASI UIN RADEN FATAH*. *7*(1), 343–352.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.